

# EFEKTIFITAS *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL

Anisa Suba Utami<sup>1\*</sup>

SMP Negeri 2 Kledung Temanggung

\* [chaicha1990@gmail.com](mailto:chaicha1990@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine mathematics achievement of students class X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta who use cooperative learning Guided Note Taking model and students who use conventional learning model, to know which one learning achievement is better among the beginning of a very high and high, medium, low and very low. The population in this research were all students of class X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta academic year 2014/2015. Samples were elected two classes of 60 students. Data collection techniques used were mathematics achievement test. Data analysis technique used is descriptive analysis and hypothesis testing with two ways ANOVA. Results of the data analysis can be concluded that the use of students achievement Guided Note Taking high ( $\bar{x} = 14.833$ ), students achievement that use conventional learning is high ( $\bar{x} = 14.733$ ), the initial ability of students to use Guided Note Taking model is high ( $\bar{x} = 11.9667$ ), the initial ability of students who use conventional learning is high ( $\bar{x} = 11.7667$ ). Guided Note Taking model is no more effective than conventional learning model to learning achievement  $F_A < F_{T_{tabel}}$  is  $0.01907 < 4.0195$ , student achievement which has a very high ability and high initial no better than the students who have prior knowledge medium and low and very low  $F_B < F_{T_{tabel}}$  is  $1.737 < 3.168$ , there is no interaction between learning model and the initial ability of students based on student learning achievement  $F_{AB} < F_{T_{tabel}}$  is  $0.1357 < 3.168$ . Advice related to this study, Guided Note Taking model on the material logic is no more effective than conventional learning model. Perhaps Guided Note Taking model can be more effective in other material.

**Keywords:** Guided Note Taking, initial ability, conventional learning.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang menggunakan pembelajaran *Guided Note Taking* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Sampel yang terpilih adalah dua kelas yang terdiri dari 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar matematika. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan ANOVA dua arah. Hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* masuk kategori tinggi ( $\bar{x} = 14.833$ ), sedangkan prestasi belajar siswa yang menggunakan model konvensional juga termasuk tinggi ( $\bar{x} = 14.733$ ), kemampuan awal siswa yang menggunakan *Guided note taking* termasuk tinggi ( $\bar{x} = 11.9667$ ), kemampuan awal siswa yang menggunakan model konvensional juga termasuk tinggi ( $\bar{x} = 11.7667$ ). Model Pembelajaran *Guided Note Taking* tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hasil analisis menunjukkan  $F_A < F_{T_{tabel}}$  yaitu  $0.01907 < 4.0195$ , prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi tidak lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah ditunjukkan dengan  $F_B < F_{T_{tabel}}$  yaitu  $1.737 < 3.168$ , kemudian tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa berdasarkan prestasi belajar hasil analisis menunjukkan  $F_{AB} < F_{T_{tabel}}$  yaitu  $0.1357 < 3.168$ . Saran terkait penelitian ini, model pembelajaran *Guided Note Taking* pada materi logika tidak lebih efektif dari pembelajaran konvensional. Mungkin, untuk peneliti selanjutnya menggunakan *Guided Note Taking* pada materi yang lain dan perlu persiapan yang matang.

**Kata Kunci :** *Guided Note Taking*, kemampuan awal, pembelajaran konvensional

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan berpengaruh terhadap sumber daya manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan harus ditingkatkan lebih baik lagi agar sumber daya manusia juga dapat berkembang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan (Winkel W.S, 2009:29).

Sejauh ini, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi. Guru menjelaskan materi secara ceramah, kemudian siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi. Hal tersebut banyak siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar, sehingga siswa tidak maksimal dalam penyerapan materi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman (Oemar Hamalik, 2011:154). Belajar yang kurang efektif mengakibatkan prestasi belajar matematika masih rendah. Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (KBBI, 2005:787). Banyak factor pendukung prestasi belajar siswa meliputi faktor *intern* dan faktor *extern*(Slameto, 2011:54).

Perlu suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi social dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa (Isjoni, 2007:6). Model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru menyampaikan pelajaran dengan ceramah. Tujuan metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa (Agus Suprijono, 2009:105). Model pembelajaran *Guided Note Taking* memuat 3 langkah pembelajaran yaitu (1) Pendahuluan : guru menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan inti : guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru menyampaikan materi pelajaran, siswa secara berdiskusi melengkapi *handout*, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi; (3) Penutup : guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi, guru memberi kesimpulan materi pembelajaran.

Kemampuan awal akan mempengaruhi proses pembelajaran setiap siswa. Siswa dengan kemampuan awal tinggi akan lebih mudah menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas maka ada 2 jenis rumusan masalah yaitu (1) Secara deskriptif : sejauhmana kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking*?, sejauhmana kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?, sejauhmana kecenderungan kemampuan awal siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking*?, sejauhmana kecenderungan kemampuan awal siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?; (2) secara komparatif : lebih efektif yang manakah model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi

belajar matematika siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?, adakah perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan kemampuan awal siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?, adakah interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berjumlah 195 siswa. Sampel diambil secara acak (*random sampling*) dari 7 kelas diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Dari hasil pengundian didapat kelas X-MD dengan jumlah siswa 30 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional dan kelas X-MB dengan jumlah siswa 30 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Pelaksanaan penelitian pada bulan April-Juni 2015. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran dan kemampuan awal, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional, selanjutnya peneliti ingin mengetahui mana yang lebih efektif pada masing-masing perlakuan. Desain penelitian seperti pada Tabel 1.

Model Pembelajaran (A) \ Kemampuan Awal (B)	Sangat Tinggi dan Tinggi ( $b_1$ )	Sedang ( $b_2$ )	Rendah dan Sangat Rendah ( $b_3$ )
	<i>Guided Note Taking</i> ( $a_1$ )	$ab_{11}$	$ab_{12}$
Konvensional ( $a_2$ )	$ab_{21}$	$ab_{22}$	$ab_{23}$

Tabel 1. Desain Penelitian

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes prestasi belajar yang dibuat mengacu pada kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator-indikator materi yang disampaikan. Uji coba instrument tes meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal dan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2012:72).

Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Suharsimi Arikunto, 2012:90). Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas digunakan rumus *Product Moment*. Dari 25 item pilihan gandayang dibuat terdapat 20 item yang valid. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Suharsimi Arikunto, 2012:222). Berdasarkan uji coba tingkat kesukaran soal terdapat 7 soal dengan kategori mudah, 14 soal dengan kategori sedang dan 4 soal dengan kategori sukar. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal

untuk membedakan suatu siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh (Suharsimi Arikunto, 2012:226). Berdasarkan uji daya pembeda soal terdapat 6 soal dengan kategori baik, 14 soal dengan kategori cukup, 2 soal dengan kategori lemah dan 3 soal dengan kategori lemah sekali. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus KR-20,  $r_{11} = 0,871$  dalam kategori reliabilitas tinggi.

Teknik Analisis Data (1) Uji Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *chi-square* (Nana Sudjana, 1996: 273). Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlette*. Uji beda rata-rata menggunakan uji-t (Budiyono, 2013: 151); (2) Uji Hipotesis menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

### C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini meliputi kemampuan awal yang diambil dari tes sebelum diberikan perlakuan pada kelas control maupun kelas eksperimen dan prestasi belajar yang diambil dari tes sesudah diberikan perlakuan para kelas control maupun kelas eksperimen.

Data kemampuan awal dan prestasi belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda sejumlah 20 soal, dimana penskoran adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan pedoman penskoran tersebut diperoleh rentang skor 0-20.

Untuk mengetahui kecenderungan kemampuan awal maupun prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengelompokan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari skor maksimal ideal 20, skor minimal ideal 0, skor rata-rata ideal 10, dan standar deviasi ideal 3.33, maka criteria prestasi belajar maupun kemampuan awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Prestasi Belajar dan Kemampuan Awal

Interval	Kriteria
$\bar{x} > 15$	Sangat Tinggi
$11,665 < \bar{x} \leq 15$	Tinggi
$8,335 < \bar{x} \leq 11,665$	Sedang
$5 < \bar{x} \leq 8,335$	Rendah
$\bar{x} \leq 5$	Sangat Rendah

*Pretest* kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 11.9667. Hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria kemampuan awal pada Tabel 2, maka termasuk dalam interval  $11,665 < \bar{x} \leq 15$  dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* cenderung tinggi. Sedangkan *pretest* kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 11.766. Hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria kemampuan awal pada Tabel 2, maka termasuk dalam interval  $11,665 < \bar{x} \leq 15$  dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung tinggi.

*Posttest* kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 14.833. Hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria prestasi belajar pada Tabel 2, maka termasuk dalam interval  $11,665 < \bar{x} \leq 15$  dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* cenderung tinggi. Sedangkan *posttest* kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 14.733. Hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria prestasi belajar pada Tabel 2, maka termasuk dalam interval  $11,665 < \bar{x} \leq 15$  dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung tinggi.

Uji keseimbangan rata-rata menggunakan data kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t diperoleh  $t_{hit} < t_{tab}$  yaitu  $0.1904 < 2.004$ , maka dapat disimpulkan kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata yang sama dan seimbang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sampel	N	$X^2_{hit}$	$X^2_{tab}$	Ket.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	30	4,35	7,815	Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	30	3,34	7,815	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	30	6,31	7,815	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	30	6,19	7,815	Normal
Kemampuan Awal Sangat Tinggi & Tinggi	30	5,44	7,815	Normal
Kemampuan Awal Sedang	17	4,79	5,991	Normal
Kemampuan Awal Rendah & Sangat Rendah	13	1,95	5,991	Normal

Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Sampel	K	$X^2_{hit}$	$X^2_{tab}$	Ket.
Model pembelajaran	2	0,096	3,841	Homogen
Kemampuan awal	3	5,58	5,991	Homogen

Uji Hipotesis menggunakan ANAVA dua jalan dengan sel tak sama. Hasil uji anava  $F_{A hit} < F_{tab}$  yaitu  $0.0197 < 4.019$ , maka model pembelajaran *Guided Note Taking* tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.  $F_{B hit} < F_{tab}$  yaitu  $1.737 < 3.168$ , dengan demikian tidak ada perbedaan prestasi belajar berdasarkan kemampuan awal siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis

Yogyakarta.  $F_{AB\ hit} < F_{tab}$  yaitu  $0.135 < 3.168$ , maka tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal berdasarkan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Tidak dipenuhinya hipotesis dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, ketika *pretest* berlangsung, banyak siswa saling mencontek pekerjaan temannya. Sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak murni dari kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Padahal hal yang paling dasar dalam penelitian ini adalah penggolongan kriteria kemampuan awal itu sendiri. Kedua, siswa mengaku bahwa materi pelajaran yang diberikan terlalu sulit. Ketiga, siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* sehingga perlu penyesuaian lagi.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan kriteria kemampuan awal siswa kelas X Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

#### **E. SARAN DAN REKOMENDASI**

Saran terkait penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *guided note taking* pada materi logika matematika tidak lebih efektif, mungkin pada materi lain pembelajaran ini bisa lebih efektif. Untuk itu peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk mencoba model pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* pada materi lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Prestasi Belajar*.
- Nana Sudjana. 1995. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Manajemen Penelitian*. P2LPK. Jakarta.
- W.S. Winkle. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.